

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA SEDERHANA DENGAN
METODE REKA CERITA BERMEDIA VCD
BAGIANAK TUNAGRAHITA KELAS V
SLB PUTRA MANDIRISIDOARJO**

Children mental retardation in SLB Putra Mandiri have difficulty writing simple story. So that the average hesil learning Indonesian in menulias simple story is very low under the KKM with an average rating of 60. This research is a class action (RCA) using pattern cycles, each cycle consisting of planning, action, reflection observasidan. Analysis of data using an analysis based on the cycles of reflection. The data analysis was done in gradually, by selecting the first, second and third concludes the data presented.

After intervention by the method given them the story of media Video Compact Disc (VCD) AA grade first child 95, II 80, and SA 70 danAK 60. From these results we can know that the highest value obtained by the AA, II, and SA and AK because they are in a lot of interventions to obtain information relevant to their needs.

Results showed before the intervention given their methods of media stories Video Compact Disc (VCD) obtained an average of 40%, while after a given intervention through their stories mediated meode video compact disc (VCD) the average value of the ability to write stories Simple is 76.25, so there is an increase in value of 36.25 from the previous average value.

Keywords: Their method story, write a simple story, mental retardation.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang pokok yang harus diberikan kepada peserta didik. Salah satu bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia yang penting di kelas V (lima) adalah menceritakan peristiwa sederhana yang ada di lingkungan sekitar serta metode yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadjaah dan Sukarja (1995: 7) bahwa”seseorang mampu membaca suatu tulisan atau sebaliknya, ia mampu menulis apa yang dibaca, berarti dia menguasai pembendaharaan kata yang diucapkan selain dengan itu komunikasi dapat dilaksanakan lewat tulisan. Tulisan merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran atau gagasan /perasaan yang disalurkan melalui simbol bahasa dalam bentuk huruf adapun pesan yang disampaikan dapat dipahaminya berdasarkan proses membaca melihat”.

Kemampuan menceritakan peristiwa sederhana terhadap lingkungan di sekitar anak sangat penting bagi anak tunagrahita karena hal ini merupakan upaya belajar berbagai mata pelajaran yang lain. Bagi anak tunagrahita dituntut untuk mampu mengungkapkan melalui cerita sederhana , pemahaman dalam setiap kata yang dirangkaikan menjadi cerita sederhana yang mengandung makna. Hal ini dipertegas Hernacki (2002: 9) bahwa: “ Menulis cerita sederhana memang gampang-gampang susah.Gampang kalau sering dilakukan dan susah kalau belum terbiasa, sebab menulis cerita atau karangan termasuk jenis keterampilan, khusus sebagai keterampilan sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih.”

Kenyataan di lapangan yaitu di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana bagi anak tunagrahita nilainya kurang dari 60, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Anak tunagrahita mempunyai masalah dalam hal kebahasaan yang mencakup empat aspek kemampuan bahasa. Pada aspek menulis, kesulitan anak tunagrahita sering terlihat pada menyusun kata/kalimat yang terbolak balik dan tidak berpola. Anak tunagrahita menulis kalimat berfokus pada apa yang ingin diungkapkan saja. Anak belum terbiasa dengan latihan menulis cerita tentang suatu kegiatan oleh sebab itu wajar bila anak tunagrahita ringan kurang menyukai pelajaran menulis dan akhirnya tidak bisa menulis dengan kaidah penulisan yang benar.

Sebenarnya kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita masih bisa dikembangkan dengan cara belajar yang menyenangkan dengan melihat kemampuan anak, sebaiknya guru memanfaatkan potensi anak dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif yang dapat merangsang perkembangan menulis anak tunagrahita. Kemampuan menulis cerita sederhana bagi anak tunagrahita dapat ditingkatkan dengan cara dibimbing dan dilatih secara intensif sesuai dengan kemampuan dan taraf ketunagrahitaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita sederhana bagi anak tunagrahita dapat dilakukan dengan optimalisasi penyerapan visual dengan menggunakan metode reka cerita bermedia VCD. Salah satu metode yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis anak tunagrahita adalah menulis cerita sederhana dengan menggunakan metode reka cerita bermedia VCD. Hal ini karena menyesuaikan keadaan di lapangan dimana anak tunagrahita mengalami kesulitan terutama dalam hal menulis cerita sederhana.

Seperti diuraikan di atas bahwa untuk melatih kemampuan menulis anak tunagrahita diperlukan beberapa metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode reka cerita bermedia VCD. Reka cerita gambar adalah Serangkaian gambar seri yang dibuat secara tersusun yang menceritakan suatu kegiatan atau peristiwa. Ismail Marahimin, (1999: 23). Penggunaan media pembelajaran menulis cerita sederhana dengan reka cerita bermedia VCD, melatih anak menulis cerita sederhana dari yang paling sederhana ke yang sederhana yang tersusun berawal dari satu kata hingga membentuk satu paragraf. Melalui metode ini membangkitkan anak tunagrahita untuk terampil menulis cerita sederhana dengan menyusun perbendaharaan kata yang dimilikinya dibantu media VCD, sehingga anak dapat menyusun suatu cerita yang ditulis berdasarkan media VCD.

Video Compact Disc (VCD) adalah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menampilkan gambar, gerak, warna dan suara seperti aslinya pada piringan dan ditampilkan melalui peralatan Video player dan TV monitor.

Metode reka cerita bermedia VCD pembelajaran ini ditandai dengan proses pembelajaran yang menampilkan satu rangkaian media VCD pembelajaran baik yang disusun secara urut ataupun secara acak yang membentuk satu kesatuan pesan bermakna. Rangkaian media VCD pembelajaran tersebut mempunyai pesan tersendiri. Agar pesan tersebut dapat dijadikan satu rangkaian cerita sederhana, maka anak tunagrahita ringan dibimbing menulis cerita sederhana sesuai maksud media VCD pembelajaran. Dengan metode reka cerita bermedia VCD ini anak tunagrahita akan belajar menuangkan isi pikirannya tentang apa yang pernah dilihat, dilakukan atau dialami sehingga berdasarkan pengalamannya anak dapat menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan.

Mengingat kemampuan menulis ini sangat penting bagi anak tunagrahita, maka anak tunagrahita perlu dilatih kemampuan menulis kalimat dengan strategi yang sesuai. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis cerita sederhana dengan metode reka cerita bermedia VCD bagi anak tunagrahita kelas V di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan yang menggunakan Pendekatan kualitatif karena bersifat meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan strategi yang berbeda yang selama ini belum pernah dilaksanakan oleh guru lain. Dalam rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam bentuk persiklus, terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahap ini dapat digambarkan dalam desain penelitian tindakan kelas Arikunto (2008: 74).

Subyek penelitian adalah anak tunagrahita kelas V di SLB Putra Mandiri Sidoarjo yang berjumlah 4 anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus, analisis data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi, kedua memaparkan data ketiga menyimpulkan (wardani, 2007: 231).

Prosedur penelitiannya : gagasan awal penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo yaitu mengalami kesulitan belajar pada menulis cerita sederhana mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis secara data yang terkumpul, dengan maksud memperoleh kebenaran dalam mengolah hasil penelitian, waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam kali pertemuan dengan dua kali tindakan, untuk setiap materi diulang sebanyak dua kali dengan waktu enam puluh menit setiap pertemuan ditambah dua kali sebelum tes setiap materi dan dua kali setelah tes pada setiap materi.

Instrumen yang digunakan dalam tindakan adalah tes tulis yaitu menulis cerita sederhana dengan mendiskripsikan maksud pada tiap-tiap gambar seri. Adapun materi tindakan setiap pertemuan adalah materi gambar seri tentang kegiatan anak dipagi hari.

Materi tersebut mencakup aspek mengurutkan gambar, menceritakan maksud pada tiap-tiap gambar dan merangkai kalimat menjadi suatu cerita sederhana.

Data-data yang diperoleh pada penelitian, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel sehingga dengan mudah dapat dipahami dan mudah dimengerti, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menulis data antara lain : (a) membuat tabel hasil belajar menulis cerita sederhana anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo (pra tindakan).

Kemampuan awal (Pra Tindakan) Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Tentang Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Kelas V
SLB Putra Mandiri Sidoarjo (Pra Tindakan)

NO	Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AA	50	50	-
2	II	40	40	-
3	SA	40	40	-
4	AK	30	30	-
Rata-rata		40	40 %	Belum Tuntas

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang
Menulis Cerita Sederhana Anak Tunagrahita Kelas V
SLB Putra Mandiri Sidoarjo (Pra Tindakan)

NO	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		AA	II	SA	AK
1	Kemampuan dalam menyusun gambar	K	C	C	K
2	Kemampuan dalam penggunaan tanda baca	K	C	C	K
3	Kemampuan dalam penguasaan kosakata	K	C	C	K
4	Kemampuan dalam menulis cerita sederhana berdasarkan media VCD	K	C	C	K
5	Kemampuan dalam menyusun tulisan menjadi sebuah cerita sederhana	K	C	C	K

- (b) Membuat tabel hasil belajar dan hasil observasi tentang menulis cerita sederhana dengan metode reka cerita bermedia VCD anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo pada siklus I pertemuan III

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Cerita Sederhana
Dengan Metode Reka Cerita Bermedia VCD Pembelajaran
SLB Putra Mandiri Sidoarjo
Siklus I Pertemuan III

NO	Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AA	70	70	-
2	II	70	70	-
3	SA	60	60	-
4	AK	30	30	-
Rata-rata		57,50	57,50 %	Belum Tuntas

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang
Menulis Cerita Sederhana Dengan Metode Reka Cerita
Bermedia VCD Pembelajaran Anak Tunagrahita
Kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo
Siklus I pertemuan III

NO	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		AA	II	SA	AK
1	Kemampuan dalam menyusun gambar	B	B	B	C
2	Kemampuan dalam penggunaan tanda baca	B	B	B	C
3	Kemampuan dalam penguasaan kosakata	B	B	B	C
4	Kemampuan dalam menulis cerita sederhana berdasarkan media VCD	B	B	C	K
5	Kemampuan dalam menyusun tulisan menjadi sebuah cerita sederhana	B	B	C	K

- (c) Membuat tabel hasil belajar dan hasil observasi tentang menulis cerita sederhana dengan metode reka cerita bermedia VCD anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo pada siklus II pertemuan III

Hasil belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Cerita Sederhana Dengan Metode Reka Cerita Bermedia VCD Pembelajaran SLB Putra Mandiri Sidoarjo Siklus II Pertemuan III

NO	Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AA	95	95	-
2	II	80	80	-
3	SA	70	70	-
4	AK	60	60	-
Rata-rata		76,25	76,25 %	Tuntas

Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Menulis Cerita Sederhana Dengan Metode Reka Cerita bermedia VCD Pembelajaran Anak Tunagrahita Kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo Siklus II pertemuan III

NO	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		AA	II	SA	AK
1	Kemampuan dalam menyusun gambar	B	B	B	B
2	Kemampuan dalam penggunaan tanda baca	B	B	B	B
3	Kemampuan dalam penguasaan kosakata	B	B	B	B
4	Kemampuan dalam menulis cerita sederhana berdasarkan media VCD	A	A	B	C
5	Kemampuan dalam menyusun tulisan menjadi sebuah cerita sederhana	A	A	B	C

- (d) Membuat tabel rekapitulasi hasil belajar dan hasil observasi tentang menulis cerita sederhana dengan metode reka cerita bermedia VCD. Dalam penelitian ini digunakan rekapitulasi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberi tindakan secara berulang-ulang, keseluruhan rata-rata hasilnya sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Belajar Tentang Menulis Cerita Sederhana Dengan Metode Reka Cerita Bermedia VCD Pembelajaran Anak Tunagrahita Kelas V Di SLB Putra Mandiri Sidoarjo pada saat Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tind	Siklus I				Siklus II			
			Pert I	Pert II	Pert III	Rt2	Pert I	Pert II	Pert III	Rt2
1	AA	50	60	70	70	66,7	80	90	95	88,3
2	II	40	50	60	70	63,3	80	75	80	78,3
3	SA	40	45	50	60	51,7	60	65	70	65
4	AK	30	30	30	30	30	40	45	60	48,3
Rata-rata		40	46,25	52,5	57,5	52,1	65	68,75	76,25	70
Persentase		40%	46,25%	52,5%	57,5%	52,1%	65%	68,75%	76,25%	70%

Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Menulis Cerita Sederhana Dengan Metode Reka Cerita Bermedia VCD Pembelajaran Anak Tunagrahita Kelas V Di SLB Putra Mandiri Sidoarjo Pada Saat Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tind	Siklus I				Siklus II			
			Pert I	Pert II	Pert III	Rt2	Pert I	Pert II	Pert III	Rt2
1	AA	50	13	13	14		15	17	18	
2	II	40	12	13	14		16	18	20	
3	SA	40	11	12	13		12	14	17	
4	AK	30	10	10	11		12	13	17	
Rata-rata		30	47,8	50,8	53,9	50,7	57,2	64	74,9	65,7
Persentas		37,5%	47,8%	50,8%	53,9%	50,7%	57,2%	64%	74,9%	65,7%

Berdasarkan analisis data dalam hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan penerapan metode pembelajaran reka cerita bermedia VCD terhadap hasil belajar menulis cerita sederhana anak tunagrahita kelas V di SLB Putra Mandiri Sidoarjo, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media VCD, melalui metode reka cerita. Hal ini diperkuat oleh Fitriyanti, 2009 (dalam vcdpembelajaran.com) mengemukakan bahwa media Video Compact Disc (VCD) adalah media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati isi materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik Video Compact Disc (VCD) merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VCD Player serta TV Monitor.

Menurut Amin (1995 : 1), anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak yang sulit dan berbelit-belit. Meskipun anak tunagrahita memiliki keterbelakangan dalam segala hal tetapi kemampuan mereka masih dapat dikembangkan sesuai dengan keterbatasannya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pra tindakan kemampuan menulis cerita sederhana anak sebelum diberikan tindakan dengan media Video Compact Disc, siswa bernama AA, mendapat nilai 70. Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh AA karena mereka sangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Worrel dan Stilwell, 1981 (dalam Putra 1997 : 39), jika siswa mempunyai motivasi positif, maka ia akan mempunyai minat, perhatian, dan ingin ikut serta bekerja keras serta memberikan waktu kepada usaha tersebut secara terus menerus sampai tugas terselesaikan.

Sedangkan yang mendapat nilai terendah adalah SA dan AK karena SA dan AK termasuk anak yang manja dan selalu bergantung terhadap orang tua. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang diungkapkan oleh Soemantri (2006 : 105) bahwa anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya. Ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

Setelah diberikan tindakan dengan metode reka cerita yang bermedia Video Compact Disc (VCD) nilai siswa bernama AA 95, II 80, dan SA 70 seSF dan AK 60. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi diperoleh oleh AA, II, dan SA serta AK karena mereka dalam kegiatan intervensi banyak memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan hakikat belajar mengajar yang diungkapkan oleh Joyce dan Weil (1986), (dalam Putra 1997 : 79), bahwa hakikat belajar mengajar antara lain adalah membantu pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Sedangkan yang mendapat nilai paling rendah adalah AK karena AK mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Smith, dkk (dalam Delphie 2006 : 17) bahwa anak tunagrahita bermasalah dengan karakteristik belajar, bermasalah dalam bahasa dan pengucapannya, kesehatan fisik serta kurang mampu untuk berkomunikasi, mempunyai kelainan pada sensori dan gerak.

Dari nilai rata-rata hasil pra tindakan kemampuan menulis cerita sederhana sebelum diberikan tindakan dengan metode reka cerita yang bermedia Video Compact Disc (VCD) diperoleh hasil rata-rata 40 %, sedangkan setelah diberikan

tindakan dengan metode reka cerita yang bermedia Video Compact Disc (VCD) nilai rata-rata kemampuan dalam menulis cerita sederhana adalah 76,25.

Hasil kemampuan menulis cerita sederhana anak kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo dengan metode reka cerita yang bermedia VCD meningkat dari rata-rata 57,5 % pada pertemuan I sampai III pada siklus I menjadi 76,25 % pada Siklus II pertemuan III. Hal ini berarti pengetahuan (Kognitif) anak bertambah dapat dilihat dari prestasi belajar yang selalu meningkat. Sikap anak terhadap siswa yang lain makin akrab dan kompak hal ini menunjukkan bahwa keaktifan, kesungguhan, serta konsentrasi anak dalam memahami gambar semakin meningkat sehingga anak mampu membuat cerita sederhana berdasarkan gambar seri yang mereka pahami serta ditunjang dengan adanya VCD pembelajaran yang membuat siswa bertambah semangat dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan antara lain : (1) Sebelum diberikan tindakan melalui metode reka cerita yang bermedia Video Compact Disc (VCD), kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo pada nilai pra tindakan dengan nilai rata-rata 40, (2) Setelah diberikan tindakan dengan metode reka cerita bermedia Video Compact Disc (VCD), kemampuan menulis cerita sederhana anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo dengan nilai rata-rata 76,25. (3) Dari hasil rata-rata data, berarti ada peningkatan kemampuan menulis cerita sederhana setelah diterapkan metode reka cerita yang bermedia Video Compact Disc (VCD) pada anak tunagrahita kelas V SLB Putra Mandiri Sidoarjo.

Berkaitan dengan simpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Agar aktifitas belajar Bahasa Indonesia di kelas V SLB Putra mandiri Sidoarjo meningkat, sebaiknya temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis cerita sederhana. (2) Agar hasil evaluasi belajar Bahasa Indonesia anak tunagrahita di SLB Putra Mandiri Sidoarjo dapat meningkat, alangkah baiknya jika memanfaatkan metode reka cerita bermedia VCD Pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerita

sedrhana. (3) Dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode reka cerita bermedia VCD pembelajaran bagi anak tunagrahita, hendaknya dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain, sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif, efisien, menarik dan selalu menyenangkan.

DAFTAR ACUAN

- Amin. 1995. *Orthopaedagogig Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Ariani. 2005. *Menulis sebagai keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Makalah Pelatihan Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Guru PLB.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Ariani. 1997. *Menyimak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Adiamama
- Aqib, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Jakarta : Irama Widya.
- Burhanuddin. 2005. *Keterampilan menulis*. Jakarta : Makalah Pelatihan Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Guru PLB.
- Burhanuddin, Elita. 2005. *Pembelajaran Audio Visual*. Jakarta. Adi Karya.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta : Depdiknas.
- Dipodjojo. 2002. *Komunikasi Tulisan*. Yogyakarta : PD Lukman
- Henachi dan Deporter. 1999. *Quantum Learning Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Imron, Rosidi. 2009 *Aspek Penilaian* (online) (<http://www.scribd.com>. Diakses Minggu 19 April 2012)
- Ismail, M. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Iskandar Wassit dan Sunendar Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. GP Press .
- Putra, Winata. 1997. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim . 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC